

IMPLEMENTASI MODEL LESSON STUDY DI TINGKAT SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI UPI KAMPUS SERANG

Tatang SURATNO, Ima NI'MAH, Effendi ZULKIFLY, NUR'AINI

Abstrak

Pada tahun 2009, UPI Kampus Serang mengembangkan model Lesson Study dengan yang bertujuan untuk menggali aspek substansi dan faktor kunci dari tahapan *Plan-Do-See* Lesson Study di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan dua sekolah mitra, 12 guru mitra dan 10 tim dosen UPI Kampus Serang yang melaksanakan serangkaian kegiatan: 1) Kajian Literatur substansi Lesson Study; 2) Sosialisasi dan Diskusi Implementasi Program; 3) Simulasi Aspek Substansi; 4) Implementasi Lesson Study; 5) Workshop Evaluasi; dan 6) Seminar Lesson Study. Melalui kegiatan tersebut teridentifikasi kerangkapikir berdasarkan hakikat pengajaran dan pembelajaran yang mendasari rumusan substansi dan strategi implementasi dari *Plan-Do-See* Lesson Study. Melalui kegiatan ini teridentifikasi beberapa pelajaran berharga terkait dengan tingkat perubahan konsepsi guru tentang pengajaran, perangkat pengajaran yang terfokus pada proses belajar siswa, kapasitas guru, dan tanggapan siswa. Namun demikian, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan terkait dengan pemutakhiran kemampuan guru sebagai akibat dari perubahan paradigma pengajaran dan pembelajaran yang memerlukan waktu transisi yang memadai.

Kata kunci: Lesson Study, substansi, faktor kunci, pelajaran berharga.

A. Pendahuluan

Pengalaman implementasi Lesson Study UPI Kampus Serang di tahun 2008 memperlihatkan beberapa aspek penting yang mendasari pengembangan lebih lanjut, yaitu: 1) tingkat kemitraan; 2) tingkat pengetahuan guru dan dosen tentang Lesson Study; 3) sistem organisasi pelaksanaan Lesson Study di UPI Serang; 4) Tingkat pelaksanaan Lesson Study; dan 5) tingkat interaksi antara UPI Serang dengan sekolah mitra serta pihak lainnya dalam membentuk komunitas belajar.

Tingkat kemitraan selama pelaksanaan Lesson Study di tahun 2008 berlangsung intensif. Hal ini ditandai oleh permintaan sekolah dan dinas pendidikan Kabupaten Pandeglang untuk menindaklanjuti kemitraan melalui pelaksanaan Lesson Study. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa kemitraan melalui Lesson Study telah menjadi kebutuhan terutama bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan di Kabupaten Pandeglang.

Tingkat pemahaman tim pelaksana (dosen) dan partisipan (guru) berkenaan dengan prosedur pelaksanaan Lesson Study sebagai upaya peningkatan profesionalitas pendidik. Evaluasi terhadap pelaksanaan Lesson Study di tahun 2008 menunjukkan bahwa dosen dan guru memerlukan pemahaman lebih lanjut dari sekadar prosedur terutama terkait dengan: 1) bagaimana merencanakan dan mengembangkan model pembelajaran yang interaktif di tingkat SD untuk diimplementasikan dalam Lesson Study; 2) bagaimana mengajarkan model yang telah dikembangkan; 3) bagaimana melakukan pengamatan yang bermakna terhadap pelaksanaan pembelajaran; 4) bagaimana melakukan diskusi refleksi yang efektif dan bermakna agar pelajaran berharga yang diperoleh dapat dimanfaatkan dan ditindaklanjuti; dan 5) bagaimana memanfaatkan Lesson Study untuk penulisan karya ilmiah. Isu tersebut menunjukkan bahwa

guru dan dosen perlu untuk memahami aspek substansi dari Lesson Study agar menjadikannya bermakna dan menjadi budaya profesional.

Walaupun UPI Kampus Serang telah memiliki organisasi pelaksana (*task force*) Lesson Study, evaluasi internal dengan dosen menunjukkan bahwa diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana mengelola Lesson Study secara lebih profesional agar berdampak bagi kualitas pembelajaran di sekolah maupun perkuliahan di kampus. Isu ini menggambarkan perlunya analisis faktor kunci implementasi Lesson Study.

Pelaksanaan Lesson Study di UPI Kampus Serang menunjukkan kemampuan tim pelaksanaan dalam menerapkan prosedur Lesson Study seperti yang telah dikembangkan oleh FPMIPA UPI di tingkat SMP. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang berbeda dimana konteks SD memiliki karakteristik yang unik: 1) bukan berbasis guru mata pelajaran, melainkan guru kelas; 2) materi dapat bersifat tematik lintas mata pelajaran; 3) penekanan tingkat belajar siswa (kelas tinggi vs. kelas rendah) yang berpengaruh terhadap analisis bahan ajar dan aktivitas belajar. Permasalahan ini mengarah pada perlunya pengembangan model Lesson Study di tingkat sekolah dasar baik yang berbasis sekolah (LSBS) maupun berbasis komunitas guru SD/KKG (LS KKG).

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana model Lesson Study untuk tingkat sekolah dasar berbasis kemitraan yang dikembangkan di UPI Kampus Serang dengan Sekolah mitra. Secara khusus, permasalahan yang akan dikaji meliputi:

- Bagaimana substansi dari setiap tahapan pelaksanaan Lesson Study di tingkat sekolah dasar?
- Faktor kunci apa saja yang mendasari kualitas pelaksanaan Lesson Study berbasis kemitraan di tingkat sekolah dasar?
- Bagaimana model Lesson Study berbasis kemitraan di tingkat sekolah dasar?

Eksplorasi terhadap permasalahan tersebut bertujuan untuk mengembangkan model Lesson Study di tingkat sekolah dasar melalui eksplorasi aspek substansi dan faktor kunci. Dalam hal ini, dari mulai Juli-Oktober 2009 UPI Kampus Serang melaksanakan kegiatan Lesson Study yang dimaksudkan untuk menggali model implementasi di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan dua sekolah mitra, 12 guru mitra dan 10 tim dosen UPI Kampus Serang yang melaksanakan serangkaian kegiatan: 1) Kajian Literatur substansi Lesson Study; 2) Sosialisasi dan Diskusi Implementasi Program; 3) Simulasi Aspek Substansi; 4) Implementasi Lesson Study; 5) Workshop Evaluasi; dan 6) Seminar Lesson Study.

B. Implementasi Lesson Study di UPI Kampus Serang

Visi Universitas Pendidikan Indonesia, *Leading and Outstanding*, perlu terus diperkuat melalui pengembangan program dan kemitraan yang strategis. Sebagai *forerunner* di bidang keilmuan pendidikan, UPI menghadapi tantangan untuk mengembangkan *evidence-based practices* yang mendasari kerangka keilmuan, aplikasi praktis dan kebijakan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, UPI Kampus Serang yang telah lama berkecimpung di bidang pendidikan guru sekolah dasar berkepentingan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan profesionalitas pendidik melalui kerangka kemitraan strategis dengan *stakeholders* terkait, terutama guru sekolah dasar.

Upaya peningkatan profesionalitas pendidik yang berdampak langsung pada inovasi pengajaran dan pembelajaran memerlukan pendekatan yang sistematis. Dalam hal ini, pada tahun 2008 UPI Kampus Serang mencoba menerapkan Lesson Study di tingkat sekolah dasar (Zulkifly dkk., 2008). Tujuan dari penelitian tersebut adalah meningkatkan kemitraan dan pengembangan

profesionalitas guru dan dosen terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui implementasi Lesson Study.

Secara normatif, program ini didasarkan kepada kebutuhan akan pendekatan pengembangan profesional yang holistik, terintegrasi dan berkelanjutan dalam rangka menunjang implementasi dari UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan tersebut menekankan pada peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dan dosen.

Di Indonesia, beberapa faktor mempengaruhi tingkat pengembangan profesional guru dan dosen. Pertama, kurangnya perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kedua, kurangnya dukungan terutama terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru. Ketiga, kurangnya pembinaan terhadap kelompok kerja guru (KKG) baik di tingkat sekolah maupun di tingkat klaster tertentu dimana dosen sebenarnya dapat memberikan dukungan yang bermakna. Keempat, Sekolah belum dipandang sebagai tempat belajar baik untuk guru (pengembangan praksis pengajaran) maupun dosen (penelitian pengajaran). Kelima, kemitraan guru dan dosen belum terakomodasi secara sistematis, baru sebatas hubungan pada program praktik mengajar mahasiswa. Dari kelima permasalahan tersebut, pengembangan kemitraan guru dan dosen kiranya dapat menjadi penggerak untuk mereduksi keempat permasalahan lainnya.

Dasar dari suatu kemitraan sekolah-universitas adalah kolaborasi mutual yang didasarkan pada pola berbagi peran dan tanggungjawab diantara pihak yang bermitra (Suratno & Cock, 2008). Lebih lanjut, Suratno & Cock (2008) menyatakan bahwa dari berbagai hal memungkinkan ditransaksikan dalam kemitraan, aspek pengembangan profesionalisme dipandang menjadi roda penggerak kemitraan: kemitraan melalui pengembangan profesionalisme dan pengembangan profesionalisme melalui kemitraan.

Berdasarkan prinsip tersebut maka muncul pertimbangan perlunya peningkatan kemitraan yang bermakna sebagai tindak lanjut dari implementasi awal dari Lesson Study di UPI Kampus Serang (Zulkifly dkk., 2008). Beberapa keterbatasan diantaranya terkait perlunya peningkatan pemahaman substansi Lesson Study serta faktor kunci sebagai dasar pengembangan baik dari segi kemitraan maupun pelaksanaan Lesson Study secara lebih bermakna (Suratno & Cock, 2009) di tingkat sekolah dasar. Tahap awal yang telah dikembangkan tersebut baru sebatas menerapkan prosedur umum Lesson Study sebagai mana dilaksanakan oleh FPMIPA di tingkat SMP. Isu ini mendasari perlunya eksplorasi faktor kunci dan substansi Lesson Study agar dapat terbentuk model Lesson Study untuk tingkat sekolah dasar serta untuk memperkuat kemitraan mutual yang telah terjalin dengan sekolah mitra. kemitraan antara UPI Kampus Serang dengan beberapa SD di Provinsi Banten. Melalui pola kemitraan tersebut terdapat potensi terkait pengembangan kapasitas sebagai berikut: 1) mengembangkan kerjasama mutual (kolaboratif) antara UPI Kampus Serang dengan SD sebagai mitra strategis; 2) mengembangkan dasar keilmuan pendidikan sekolah dasar secara kolaboratif; dan 3) mengembangkan keprofesionalan dosen UPI Kampus Serang dan guru SD mitra. Kolaborasi ini dipandang dapat meningkatkan kesadaran terhadap peran UPI Kampus Serang sebagai Pelopor dan Unggul di bidang pendidikan dasar di Provinsi Banten.

Aspek substansi berkaitan dengan kerangka pikir pedagogi maupun didaktik yang penting dan mendasar yang berperan dalam pencapaian kualitas pelaksanaan/prosedur Lesson Study dari mulai tahap *Plan*, *Do* hingga *See*. Beberapa area substansi yang perlu dikaji meliputi substansi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran, observasi dan refleksi pembelajaran. Faktor kunci berkaitan dengan hal yang mempengaruhi tercapainya substansi

(kualitas) baik dari pelaksanaan Lesson Study maupun kemitraan secara keseluruhan. Faktor kunci meliputi dimensi guru, kepala sekolah, dinas, dosen dan siswa (cf. Firman, 2007). Analisis terhadap substansi dan faktor kunci tersebut dapat mendasari upaya pemaparan Model Lesson Study Berbasis Kemitraan di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kebutuhan mendasar dari implementasi Lesson Study adalah terbentuknya komunitas belajar pendidik di tingkat sekolah dasar. Kebutuhan ini akan tercapai apabila aspek substansi dan faktor kunci dari segi kerangka konseptual dan prosedural Lesson Study dapat dikembangkan sesuai dengan konteks pendidikan sekolah dasar. Selain keempat isu utama yang menjadi kebutuhan penting dalam implementasi Lesson Study, berikut beberapa hal spesifik yang perlu mendapat perhatian:

- Masih perlunya pemberian pemahaman dan pengalaman lebih lanjut mengenai kerangka konseptual dan praktikal dari Lesson Study terutama berkaitan dengan perencanaan, pengamatan dan refleksi.
- Perlunya pengkajian lebih lanjut tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan.
- Perlunya melatih kemampuan memoderasi kegiatan terutama pada saat refleksi.
- Perlunya pengembangan kemampuan menyampaikan hasil observasi secara cermat dalam bahasa yang lugas dan santun.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan aspek substansi dari siklus *Plan-Do-See* Lesson Study. Dalam hal ini, aspek substansial tersebut berkenaan dengan apa dan bagaimana esensi dari perencanaan, pengajaran, pengamatan dan refleksi pembelajaran. Secara spesifik, pertanyaannya adalah faktor kunci apa yang mendasari hakikat proses-proses tersebut.

Jawaban atas permasalahan tersebut dipandang penting dikarenakan dapat memberikan perspektif yang cermat dan tepat terhadap hakikat Lesson Study yang berdampak pada kualitas baik untuk siswa maupun untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, tim pengembang melakukan pengkajian literatur untuk menggali dan menemukan perspektif yang memadai bagi pengembangan model Lesson Study di tingkat sekolah dasar. Pada awalnya, tim pengembang melakukan diskusi dengan tim Lesson Study di FPMIPA. Hasil diskusi tersebut juga menunjukkan kedua tim memiliki permasalahan yang sama: bagaimana substansi dari pelaksanaan Lesson Study?. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama ini terdapat upaya keras yang dilakukan untuk memahami substansi Lesson Study di Indonesia.

1. Kajian Literatur

Salah satu upaya memecahkan kebuntuan tersebut adalah melalui studi literatur. Melalui kajian literatur tersebut terpetakan pokok permasalahan terkait aspek substansi dan faktor kunci dari pelaksanaan Lesson Study. Aspek substansi berkenaan dengan pemahaman terkait:

- Sifat holistik dari proses pengajaran dan pembelajaran dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga refleksi-evaluasi.
- Pemahaman terhadap situasi kelas serta keragaman belajar siswa.
- Siswa memiliki gaya, cara dan alur belajar yang unik.

Sementara itu, faktor kunci berkaitan dengan:

- Perubahan pemahaman terkait esensi perencanaan, pengajaran, pengamatan dan refleksi pengajaran dan pembelajaran.

- Peranan guru dan dosen serta mahasiswa
- Peranan pimpinan sekolah, universitas dan stakeholders lainnya.
- Persiapan, Pelaksanaan dan Pengendalian kegiatan.

Setelah melakukan kajian literatur, Tim Pengembang membuat rumusan mengenai aspek substansi Lesson Study. Rumusan tersebut terkait dengan esensi pembelajaran (PLAN), esensi pengajaran dan pengamatan pembelajaran (DO) dan esensi refleksi (SEE). Hasil pengkajian tersebut kemudian didiskusikan dan disosialisasikan baik secara internal maupun dengan sekolah mitra. Diskusi diawali dengan eksplorasi hakikat mengajar secara menyeluruh dimana memfokuskan pada pembentukan kesepahaman mengenai sifat holistic-menyeluruh dari pekerjaan mengajar. Selain itu, didiskusikan juga hakikat belajar dengan menggunakan perpektif teori konstruktivisme, teori variasi, teori didaktik dan pedagogi. Secara umum, topik yang didiskusikan dalam kegiatan sosialisasi ini diantaranya:

- Hakikat mengajar yang bersifat holistik (esensi Perencanaan, Pelaksanan dan Refleksi).
- Situasi KBM melibatkan trialog antara guru-siswa-materi ajar.
 - o Interaksi guru-siswa → situasi pedagogis
 - o Interaksi siswa-materi ajar → situasi didaktis
 - o Interaksi guru-materi ajar → prediksi dan antisipasi (intervensi)
- Siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan keyakinannya (Teori Konstruktivisme)
- Siswa memiliki alur belajar yang unik (*Learning Trajectory*)
 - o Siswa memiliki variasi kebutuhan belajar (Teori Variasi)
 - o Siswa memiliki variasi gaya belajar
- Situasi belajar yang menekankan pada pemecahan masalah dan menantang dapat menstimulasi pemikiran dan kreativitas siswa (Teori Situasi Belajar)

Kerangka pikir tersebut mendasari rumusan substansi Plan-Do-See Lesson Study serta strategi implementasinya. Hal tersebut dihasilkan dari penelaahan mendalam (Suratno, 2009a; 2009b) sehingga dihasilkan rangkuman substansi Lesson Study (Tabel 1).

Tabel 1. Aspek substansi Plan-Do-See Lesson Study

Rumusan Substansi	Strategi Implementasi
PLAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Hypothetical Learning Trajectory (HLT)</i> (<i>Prospective Analysis</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Analisis objek belajar (<i>object of learning</i>) - Analisis kemungkinan kebutuhan dan hambatan belajar. - Identifikasi kemungkinan respon siswa (Prediksi) - Bagaimana intervensinya (Antisipasi) (LKS, strategi pengajaran, dsb.) - Mengembangkan <i>Hypothetical Learning Trajectory (HLT)</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plan</i>: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pra Plan</i>: Guru dan dosen mengembangkan objek belajar dan pertanyaan untuk pre-test siswa. - <i>Pre-Test</i>: Guru melakukan pre-test berupa wawancara klinis terhadap beberapa siswa - <i>PLAN</i>: Guru dan dosen menganalisis respon siswa yang diwawancarai dan mengembangkan prediksi dan antisipasi - <i>Produk</i>: RPP alternatif dan bahan ajarnya

<i>DO</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Actual Learning Trajectory</i> (ALT) (<i>Situational Analysis</i>) <ul style="list-style-type: none"> – Apakah prediksi (respon siswa) dan antisipasi (intervensi yang direncanakan) terjadi? Bagaimana prosesnya? – Apakah ada respon di luar prediksi? Bagaimana intervensi guru terhadap respon tersebut? Bagaimana prosesnya? – Apakah siswa mengalami kesulitan belajar? Bagaimana membantunya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Briefing: <ul style="list-style-type: none"> – Guru model menjelaskan kembali prediksi dan antisipasi yang telah disiapkan. – Pengamat dapat mengkonfirmasi rencana yang dikembangkan. • Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> – Guru model dapat melakukan intervensi langsung; – Pengamat seolah-olah menjadi guru pada saat itu (pengamatan temuan dan pemikiran intervensi yang dapat dilakukan dicatat untuk bahan refleksi).
<i>SEE</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Analisis HLT vs ALT (<i>Retrospective Analysis</i>) <ul style="list-style-type: none"> – Analisis bagaimana respon siswa dan intervensi guru: Bagaimana sebaiknya? – Analisis kesulitan belajar siswa dan bagaimana sebaiknya guru melakukan intervensi? – Merumuskan hasil pengamatan untuk masukan pengembangan HLT alternatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Post Class: <ul style="list-style-type: none"> – Tim melakukan wawancara klinis terhadap beberapa siswa • Debriefing: <ul style="list-style-type: none"> – Guru model menjelaskan kesannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta perubahan yang terjadi; – Pengamat mengemukakan temuan, analisis dan solusi alternatif. – Mendiskusikan hasil post test siswa

Selain aspek substansi, didiskusikan pula peran kunci implementasi Lesson Study yang menekankan pada pemetaan peran dari pihak yang terlibat, mencakup:

- Pimpinan sekolah dan kampus: Dukungan dan monitoring kegiatan
- Guru dan Dosen: Kolaborasi pengembangan pengajaran dan pembelajaran melalui Lesson Study yang dilandasi prinsip kolegalitas.
- Mahasiswa: Dukungan teknis dan kesempatan untuk mengikuti pengkajian pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian literature yang mendasar bahan sosialisasi dan diskusi kegiatan telah memberikan wawasan berharga bagi partisipan terkait dengan:

- Hakikat dan kompleksitas mengajar dan keragaman siswa.
- Perlunya memahami kebutuhan siswa yang berbeda.
- Peranan persiapan mengajar yang mencakup analisis materi kunci, pengembangan bahan ajar dan pentahapan pengajaran yang didasarkan pada analisis prediksi respon siswa.
- Perlunya keterampilan mengajar yang dapat menciptakan situasi belajar yang kolaboratif.

2. Implementasi *Plan-Do-See Lesson Study*

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga tahapan dalam kegiatan Lesson Study yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan dan mengobservasi), dan *See* (merefleksi) pembelajaran untuk mencapai peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara berkelanjutan (*continous improvement*).

Plan

Lesson Study dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) secara kolaboratif yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara aktif berdasarkan kaidah *learner centered* dan *learning centered*. Untuk mencapai hal tersebut maka mekanisme kerja *Plan* berdasarkan aspek substansi Lesson Study mencakup:

- Pra *Plan*: Guru dan dosen mengembangkan objek belajar melalui diskusi konsep kunci dari hitungan campuran dan pertanyaan untuk pre-test siswa.
- Pre-Test: Guru melakukan pre-test berupa wawancara klinis terhadap beberapa siswa dengan menyajikan soal hitungan campuran
- PLAN: Guru dan dosen menganalisis respon siswa yang diwawancarai sebagai prediksi untuk antisipasi.
- Produk: Dikembangkan RPP alternatif dan bahan ajarnya berupa penggunaan gelas aqua untuk memberikan contoh menghitung campuran.
- Diskusi strategi pengajaran.

Do

Setelah perencanaan perangkat pengajaran di kembangkan pada fase *Plan*, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (*Do*), yaitu implementasi pembelajaran oleh guru model serta melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran. Adapun gambaran umum pelaksanaannya adalah sebagai berikut;

- *Briefing*:
 - Guru model menjelaskan kembali prediksi dan antisipasi yang telah disiapkan.
 - Pengamat dapat mengkonfirmasi rencana yang dikembangkan.
- Pelaksanaan:
 - Guru model dapat melakukan intervensi langsung;
 - Pengamat seolah-olah menjadi guru pada saat itu (pengamatan temuan dan pemikiran intervensi yang dapat dilakukan dicatat untuk bahan refleksi).

See

Segera setelah kegiatan *Open Class* dan Observasi selesai maka kegiatan dilanjutkan pada fase refleksi (*See*). Refleksi merupakan diskusi temuan pembelajaran antara guru model dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran. Pelaksanaan refleksi mencakup hal berikut:

- Melakukan wawancara dengan siswa dan analisis pekerjaan siswa sebagai data untuk diskusi refleksi
- Guru model menjelaskan kesannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta perubahan yang terjadi
- Mendiskusikan interaksi belajar siswa
- Mendiskusikan beragam respon siswa dan upaya intervensi yang dilakukan guru.
- Menekankan RPP alternative membantu memahami pengetahuan dan proses belajar siswa.
- Memandang bahwa perencanaan seperti itu dapat lebih mempersiapkan guru

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Evaluasi ini diawali dengan menampilkan data temuan tim Manajemen Pelaksana dan tim Monitoring dan Evaluasi Program. Data tersebut meliputi aspek manajemen kegiatan dan perkembangan kapasitas peserta selama kegiatan (Tabel 2). Selain itu, dikemukakan juga kegiatan yang telah dilakukan serta mengingatkan fokus program yang berkenaan dengan pemahaman substansi dan faktor kunci implementasi Lesson Study.

Tabel 2. Ringkasan hasil Evaluasi Kegiatan

Manajemen	Perkembangan Peserta Kegiatan
<p style="text-align: center;"><u>Perencanaan dan Koordinasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Relatif terencana dan terkoordinasi dengan baik. • Inisiatif dan partisipasi kedua pihak terakomodasi dengan baik. 	<p style="text-align: center;"><u>Pengetahuan Awal Peserta</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar peserta memahami tentang keragaman siswa tetapi belum mengetahui tentang bagaimana menggalinya secara sistematis. • Sebagian besar peserta baru mengetahui tentang pentingnya prediksi respon siswa. • Sebagian besar peserta mengembangkan RPP berdasarkan format yang standar. • Sebagian besar guru belum memiliki pengalaman mengajarkan cara berpikir terhadap siswa.
<p style="text-align: center;"><u>Pelaksanaan Kegiatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. • Dukungan pimpinan sekolah dan kampus • Antusiasme keterlibatan dari peserta non mitra dapat terakomodasi dan terkoordinasi dengan baik 	<p style="text-align: center;"><u>Kapasitas Peserta selama Pelaksanaan</u></p> <p>Relatif mengetahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya memahami konsep kunci yang akan diajarkan. • Pentingnya pengembangan pendekatan yang <i>learning and learner centered</i>. • Bahwa siswa memiliki gaya dan cara belajar yang unik. • Pentingnya komponen prediksi respon siswa dalam RPP • Peranan tahapan pengajaran yang disusun dengan

	<p>baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya strategi <i>collaborative learning</i>.
<p><u>Yang Perlu Ditingkatkan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi hal-hal teknis (peralatan dan bahan yang diperlukan) • Ketepatan waktu pelaksanaan • Keterlibatan pengawas kurang 	<p><u>Yang Perlu Ditingkatkan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman konsep esensial yang akan diajarkan serta mengembangkan masalah dan bahan ajar yang digunakan. • Memahami respon siswa dan bagaimana membuat antisipasi dan intervensi yang memadai. • Mengembangkan dan melaksanakan pentahapan pengajaran secara sistematis. • Mengelola <i>collaborative learning</i>. • Kemampuan berdiskusi secara produktif • Kemampuan menjadi moderator diskusi

4. Diseminasi Kegiatan

Hingga kini, UPI Serang telah melaksanakan kegiatan Lesson Study selama dua kali, yaitu pada tahun 2008 dan tahun 2009. Kegiatan Lesson Study di UPI Serang dilakukan melalui prinsip kolaborasi dengan dua sekolah dasar mitra di Kabupaten Pandeglang. Selama melaksanakan kegiatan tersebut tentunya terdapat pengalaman berharga yang dapat dibagi kepada komunitas guru lainnya. Oleh karena itu, program kali ini melaksanakan kegiatan diseminasi dalam bentuk seminar sosialisasi Lesson Study. Seminar kali ini mengambil tema: ‘Lesson Study dan Pengembangan Profesional Pendidik’.

Secara keseluruhan, tema umum yang didiskusikan dalam seminar sosialisasi ini menyangkut tiga hal, yaitu:

- Apa dan mengapa Lesson Study
- Bagaimana Substansi dan Pelaksanaan Lesson Study
- Pengalaman implementasi Lesson Study di UPI Kampus Serang

Adapun, topik-topik yang didiskusikan diantaranya:

- Mutu pendidikan dan kesenjangan pendidikan
- Kondisi pekerjaan guru.
- Hakikat mengajar dan bagaimana guru belajar mengenai mengajar.
- Hakikat Belajar dan bagaimana menciptakan situasi belajar.
- Lesson Study sebagai alternatif pengembangan profesional guru: Definisi, Prinsip, Subtansi.
- Bagaimana melakukan Lesson Study: Pengalaman UPI Kampus Serang.
- Analisis holistik substansi Plan-Do-See Lesson Study.
- Lesson Study sebagai wahana meneliti guru dan dosen serta mahasiswa calon guru.
- Perubahan yang terjadi dan yang diharapkan
- Faktor kunci implementasi Lesson Study
- Lesson Study dan Kompetensi Guru

Selama kegiatan seminar, peserta nampak antusias menyimak materi yang disajikan. Peserta juga terlibat aktif dalam mendiskusikan hakikat mengajar dan belajar serta bagaimana

guru dalam membangun budaya belajarnya sendiri. Selain itu juga dilakukan diskusi kasus pembelajaran (video analysis) dan peserta diminta untuk mengomentasi situasi belajar yang disajikan.

C. Pelajaran Berharga

Kegiatan kemitraan menerapkan Lesson Study yang dilakukan di tahun 2009, secara umum, memberikan pengalaman terkait dengan aspek berikut.

Tingkat perubahan konsepsi guru tentang pengajaran

Melalui diskusi tentang aspek substansi Lesson Study telah merubah paradigma mengajar guru. Simulasi dan implementasi Lesson Study kali ini lebih memberikan gambaran mengenai adanya keragaman gaya dan cara belajar siswa yang perlu mereka prediksi agar dapat memberikan intervensi yang memadai. Namun demikian, pemahaman tersebut belum merubah banyak praktik mengajar dikarenakan memerlukan waktu dan bantuan yang lebih untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

Perangkat pengajaran yang dikembangkan

Melalui diskusi aspek substansi Lesson Study, dikembangkan model RPP alternatif yang didalamnya terkandung analisis prediksi respon siswa dan antisipasi guru. Dalam RPP alternatif tersebut dikembangkan juga permasalahan dasar sebagai kegiatan pembuka pembelajaran. Masalah tersebut bersifat kontekstual dan disajikan dengan menggunakan alat peraga yang dikembangkan. Selain itu, dikembangkan juga LKS yang lebih mencoba menggali kemampuan siswa untuk merumuskan permasalahan yang dipelajari. Gambar 1 berikut menampilkan contoh dari format RPP alternative tersebut.

1. Substansi pembelajaran : Faktorisasi (1)		
2. Target pembelajaran:		
a. Dapat menemukan FPB dalam suku tunggal kemudian memfaktorkan bilangan aljabar		
b. Mampu menemukan FPB dalam suku banyak kemudian memfaktorkan bilangan aljabar		
3. Alur Pembelajaran		
Kegiatan Guru	Prediksi Respon Siswa	Format Belajar
1. Contoh Soal (1) Menyediakan 3 gelas berisi uang Rp. 1000 dan 3 gelas berisi uang Rp. 5000. <u>Pertanyaan/Tugas:</u> Coba temukan 3 cara untuk menghitung nilai total uang yang ada di dalam gelas.		Individu
2. Presentasi hasil temuan cara hitung	<ul style="list-style-type: none"> • $1000+1000+1000+5000+5000+5000$ • $3 \times 1000 + 3 \times 5000$ • $3(1000+5000)$ atau $3 \times (6000)$ 	Klasikal pasangan

Gambar 1. Model RPP alternatif

Kapasitas Guru

Walaupun telah didiskusikan mengenai aspek substansi Lesson Study, kiranya kapasitas yang terbangun baru sebatas pengetahuan dan pengalaman awal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesulitan guru dalam menerapkan RPP yang dikembangkan karena masih terbiasa dengan cara yang lama. Namun demikian, semua partisipan menganggap bahwa pemahaman substansi Lesson Study serta pengembangan RPP alternatif telah memberikan pemahaman lebih terkait dengan potensi belajar siswa.

Tanggapan Siswa

Setelah melakukan *open lesson*, tim melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Pada umumnya siswa merespon baik pengajaran yang berlangsung dan mereka merasa senang dan tertantang dengan tugas yang diberikan. Selain itu, post tes yang diberikan juga dapat dijawab dengan benar oleh siswa.

Keterbatasan

Selain beberapa produk dan output yang dihasilkan dari kegiatan ini, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangan program lebih lanjut adalah:

- Masih perlunya pemberian pemahaman dan pengalaman lebih lanjut mengenai substansi Lesson Study terutama terkait dengan proses observasi dan refleksi karena kegiatan kali ini terfokus pada kegiatan perencanaan.
- Perlunya pengkajian lebih lanjut tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif.
- Perlunya melatih kemampuan memahami konsep dasar serta bagaimana mengembangkan masalah yang dapat disajikan kepada siswa.

D. Penutup

Model Lesson Study yang dikembangkan di UPI Kampus Serang mencakup pemetaan kerangka pikir aspek substansi (lihat Tabel 1) dan aspek pengelolaan yang dieksplorasi melalui mekanisme berikut:

- Mengidentifikasi permasalahan substansial implementasi Lesson Study terkait dengan pemahaman mengenai hakikat perencanaan, pengajaran, observasi dan refleksi. permasalahan besar yang teridentifikasi terkait dengan perlunya pemahaman konsep kunci oleh guru dan guru perlu memahami beragam respon siswa sebagai dasar pengembangan pengajaran.
- Kajian teoretis mengarah pada pemetaan aspek substansi dari Plan-Do-See Lesson Study serta pengembangan strategi implementasi substansi Lesson Study tersebut. Melalui kajian tersebut terpetakan analisis PLAN, analisis DO dan analisis SEE. Diskusi mengenai aspek substansi ini memberikan wawasan lebih terhadap guru dan dosen walaupun dalam implementasinya perlu diberikan pengalaman lebih lanjut.
- Melalui kajian substansi Lesson Study dikembangkan RPP alternatif yang dipandang lebih bersifat student-centered karena telah mempertimbangkan aspek prediksi respon siswa dan bagaimana mengembangkan antisipasi yang memadai.

- Melalui kegiatan ini UPI Serang telah terpetakan faktor kunci implementasi Lesson Study yang menyangkut peranan pimpinan sekolah/universitas; dosen dan guru serta mahasiswa.
- Sosialisasi implementasi awal Lesson Study mendapat respon positif dari guru non target dan mahasiswa. Mereka memandang Lesson Study dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait pengajaran dan penelitian tentang pembelajaran.

Secara keseluruhan, melalui kegiatan ini UPI Serang telah mampu membangun komunitas belajar diantara dosen dan guru yang memfokuskan pada pengkajian pembelajaran. Terdapat indikasi tumbuhnya kesadaran akan pentingnya memaknai pembelajaran secara lebih cermat diantara dosen, guru, kepala sekolah, perwakilan pengawas, pimpinan UPT dan pimpinan Dinas Pendidikan Kab. Pandeglang: bagaimana mengembangkan RPP, LKS dan alat peraga; bagaimana mengamati interaksi belajar siswa dan bagaimana memperoleh manfaat dari pengamatan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ni'mah, I., Suratno, T., Zulkifly, E., (2009). Model Lesson Study tingkat sekolah dasar berbasis kemitraan di UPI Kampus Serang. Laporan Hibah Kompetisi Program Unggulan. Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2009.
- Suratno, T (December 2009). Lesson Study in Indonesia: The case of Indonesia University of Education. Paper presented at World Association of Lesson Studies International Conference 2009. Hong Kong Institute of Education, Hong Kong, December 7-10, 2009.
- Suratno, T. & Cock, K. (2008).). *School/University Partnership in Indonesia: Lesson Learnt from Lessosn Study (forthcoming)*. Book chapter. In Cher Ping Lim (Ed.) Teacher Education and Innovations in Asia Pacific. Sense Publisher.
- Suratno, T. (June 2009). Teacher reflection in Indonesia: Lessons learnt from a Lesson Study Program. Paper presented at the 3rd Redesigning Pedagogy International Conference. National Institute of Education. Singapore, June 1-3, 2009.
- Zulkifli, E. & Suratno, T. (2008). *Peningkatan kemitraan dan pengembangan profesional guru dan dosen melalui implementasi Lesson Study di UPI Kampus Serang*. Laporan Hibah Kompetisi Program Unggulan. Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2008.